

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA (*DISLEKSIA*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 21 LUBUK ALUNG

ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES IN READING (DYSLEXIA) ON THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS IV SDN 21 LUBUK ALUNG

Shancy Syahrani. P^{1*}, Nurfarida Deliani², Juliana Batubara³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia
Email: shancysyahrani808@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received July 22, 2024

Revised September 16, 2024

Accepted October 10, 2024

Available online October 15, 2024

Kata Kunci:

Disleksia, Peserta Didik, Hasil Belajar

Keywords:

Dyslexia, Learners, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar membaca oleh peserta didik yang mengalami gangguan *Disleksia*. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada siswa kelas IV dengan gangguan *Disleksia* di SDN 21 Lubuk Alung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan tes terkait kemampuan membaca peserta didik yang mengalami gangguan *Disleksia*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik *Disleksia* kesulitan dalam mengidentifikasi kata sukar dan kata dasar, memaknai kata, memahami isi bacaan, kesulitan dalam menulis karena tidak mengetahui huruf. Dan faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam membaca adalah kurangnya motivasi dan minatnya dalam membaca, lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah. Kurangnya semangat belajar dari peserta didik dan metode mengajar serta media yang digunakan oleh guru saat belajar kurang menarik perhatian dari peserta didik tersebut. Dari faktor-faktor tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang baik dan tidak bagus selama proses pembelajarannya.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the difficulties of learning to read by students with dyslexia. This research is a case study research on grade IV students with dyslexia at SDN 21 Lubuk Alung using a qualitative approach. The data collection techniques that the authors used in this study were interviews, observations and tests related to the reading skills of dyslexic learners. Based on the results of the study that dyslexic learners have difficulty in identifying difficult words and basic words, interpreting words, understanding the content of reading, difficulty in writing because they do not know the letters. And the factors that cause students' difficulties in reading are their lack of motivation and interest in reading, the family environment, the lack of parental attention to their children's learning activities at home. Lack of enthusiasm for learning from students and teaching methods and media used by teachers when learning is less interesting from these students. From these factors, it has an impact on the learning outcomes of students who are not good and not good during the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dari setiap individu. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam

mengembangkan berbagai keterampilan untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Dengan menguasai keterampilan membaca maka kita akan mudah untuk mempelajari sesuatu baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui (Lu'lu'a et al., 2023).

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak (Kurnia et al., 2020). Kemampuan membaca merupakan salah satu menunjang anak dalam menerima dan menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan (Martanti, 2018). Perkembangan anak pada jenjang pendidikan biasanya ditandai dengan munculnya suatu pemahaman atau kemampuan membaca dan menulis dan mengeja. Usia anak untuk mulai tumbuhnya kemampuan membaca pada normalnya dimulai dari umur 6-7 tahun. Akan tetapi diluar kondisi tersebut, banyak anak yang masih belum memiliki atau belum bisa mengembangkan kemampuannya dalam membaca. Hal tersebut akan menyebabkan akan terhambatnya anak dalam proses berkembang untuk belajar (Rahmawati et al., 2022).

Dalam mengembangkan pengetahuan membacanya peserta didik harus membutuhkan kemampuan visual dan kognisi untuk memberitahukan makna dan lambang-lambang huruf (Haifa et al., 2020). Namun, kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca yaitu berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan membaca sudah baik dan ada yang memiliki kemampuan membaca kurang baik salah satunya adalah anak yang *disleksia*. *Disleksia* merupakan sebuah gangguan dalam proses belajar Bahasa pada anak yang menyebabkan kesulitan dalam memahami suatu kata atau kalimat dalam menulis, membaca maupun mengeja (Islamy & Wachidah, 2024).

Hal tersebut menyebabkan terjadinya disorientasi yang sangat berpengaruh pada seseorang tentang sebuah makna dari suatu symbol baik itu kata maupun huruf menjadi berubah, sehingga dalam proses membaca dan menulis berpotensi mengalami kesulitan belajar yang terjadi pada anak *Disleksia*. Pada dasarnya manusia itu diciptakan dengan keistimewaan yang berbeda-beda oleh Allah SWT dan manusia adalah makhluk sempurna dari kesempurnaan tersebut menjadikan manusia yang memiliki potensi yang berkualitas dan menjadi individual yang mengembangkan diri, sehingga memiliki potensi yang berkualitas dalam dirinya sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Pada ayat tersebut Allah menciptakan manusia dalam wujud dan bentuk yang terbaik sehingga memiliki potensi untuk memberikan manfaat terhadap alam semesta. Pada umumnya rendahnya keterampilan membaca peserta didik tidak hanya karena gangguan neurologis, namun ada beberapa faktor juga yang menyebabkan kemampuan membaca peserta didik disleksia terganggu yaitu meliputi faktor lingkungan, intelektual, psikologis dan fisiologis. Setiap peserta didik memiliki keberagaman karakteristik individu yang berbeda, begitupun dengan keterampilan membaca dan menulis serta dari gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik juga berbeda. Salah satu bentuk kesulitan membaca bagi peserta *disleksia* adalah kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan kata, merangkai susunan kata, mengucapkan kata salah. Selain itu susah dalam memahami bacaan, mayoritas anak dengan gangguan *disleksia* kebingungan dalam menghadapi kata kata yang hamper mirip.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terkait pemasalah anak *disleksia* yang kesulitan dalam membaca khususnya di SDN 21 Lubuk Alung kelas IV diketahui ada 2 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam mengenali huruf dan kesulitan dalam memahami bacaan. Peserta didik yang mengalami *disleksia* ini belum bisa membedakan huruf dan belum bisa melafalkannya secara jelas, sering mengalami kebingungan dalam memahami tata bahasa dalam waktu bersamaan dan ketika peserta didik untuk mengerjakan tugasnya, peserta didik tersebut hanya diam dan melamun serta mengamati temannya yang sedang mengerjakan. Hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik yang mengalami disleksia bahwa peserta didik kesulitan dalam mengartikan kosa kata baru, rendahnya konsentrasi saat diberikan pertanyaan secara lisan dan kualitas tulisannya juga buruk.

Pada saat peserta didik kesulitan saat belajar atau pada saat proses membaca, hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan belajar dan mempengaruhi prestasi peserta didik. Munirah (2018) menjelaskan "Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa ntuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran".

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan membaca pada peserta didik kelas IV dengan gangguan *disleksia*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik yang mengalami gangguan disleksia pada kelas IV. Manfaat dari penelitian analisis kesulitan membaca pada peserta didik *disleksia* ini adalah guru dapat mengetahui sejauh mana peserta *disleksia* ini dalam kegiatan membacanya. Guru juga dapat menerapkan suatu metode dan strategi dengan memperhatikan tingkat kesulitan membaca pada peserta didik (Islamy & Wachidah, 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian observasional yang mengungkapkan pengalaman subjek penelitian (Margono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah bagain dari penelitian kualitatif yang berfokus pada kejadian di dunia nyata atau kasus melalau pengumpulan data yang menyeluruh dan mendalam dari berbagai sumber dan deskripsi deskriptifnya (Creswell,2015). Penulis juga melakukan telaah terkait dokumen-dokumen yang menunjang data-data yang penulis butuhkan seperti buku catatan peserta didik, buku latihan peserta didik serta dokumen-dokumen lainnya. Subjek dari penelitian ini adalah 2 peserta didik dikelas IV.A yaitu Muhammad Alif Ramadhan dan Muhammad Fairuz. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kesulitan peserta didik *disleksia* dalam membaca dan apa dampak terhadap hasil belajarnya, serta mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kesulitan belajar dan menanyakan kepada guru bimbingan, metode ataupun strategi yang digunakan dalam mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor Yang Mempengaruhi Anak Disleksia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan ditemukan beberapa bentuk gejala *disleksia* pada anak disekolah dasar SDN 21 Lubuk Alung tepatnya yaitu dikelas empat. Bentuk-bentuk gejala yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda. Berikut data-data peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan membaca.

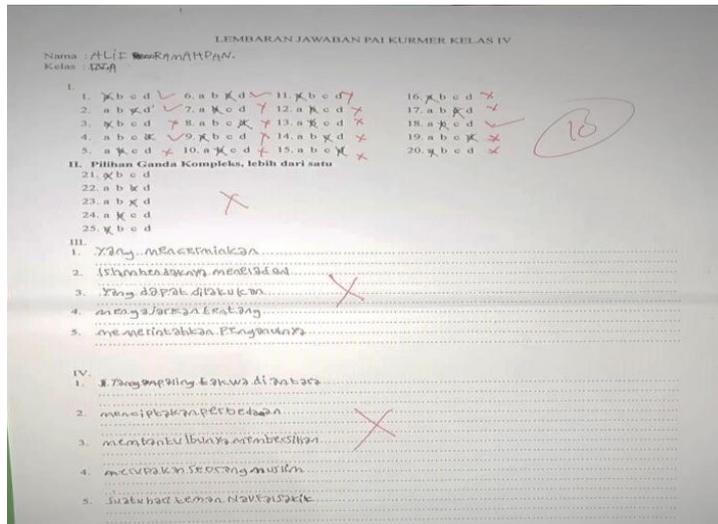
No	Nama Siswa	Data Kesulitan Membaca
1	Muhammad Alif Ramadhan	Muhammad Alif Ramadhan kesulitan yang dialami oleh alif dalam membaca yaitu belum bisa membaca suku kata, sulit dalam membedakan huruf vocal dengan huruf konsonan dan sulit dalam menghubungkan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata. Hasil wawancara penulis lakukan pada alif salah satu faktor yang penyebab atau penghambat dalam membaca yaitu, kurangnya minat dan motivasinya
2	Muhammad Fairuz	Muhammad Fairuz kesulitan yang dialami oleh fairuz dalam membaca yaitu masih belum bisa membedakan huruf abjad A-Z, masih belum bisa melafalkan huruf, belum bisa membaca suku kata maupun membaca sebuah kata dan belum mampu huruf diftong. Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap fairuz salah satu faktor penyebab dalam membaca adalah kurangnya minat dan motivasinya dalam belajar

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan membaca pada peserta didik dipengaruhi oleh rendahnya minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dan dari data diatas jenis-jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas IV di SDN 21 Lubuk Alung ini diantaranya sebagai berikut: Kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam membaca setiap kata, kesulitan dalam membedakan antara huruf vocal dan konsonan, kesulitan dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata, dan tidak memperhatikan tanda baca saat membaca (Rofi'i & Susilo, 2022). Kemudian factor lain yang menyebabkan kesulitan membaca peserta didik *disleksia* adalah factor lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan membaca peserta didik *disleksia*.

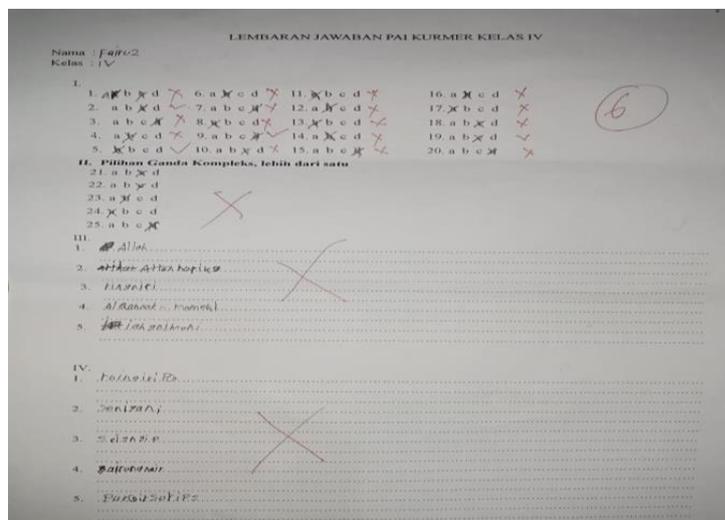
Pengaruhnya Kesulitan Membaca Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Peserta didik yang mempunyai gejala *disleksia* adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik faktor utamanya adalah dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut, jika peserta didik kesulitan dalam membaca maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap peserta didik yang mengalami *disleksia*, ditemukan hasil bahwa peserta didik *disleksia* lambat dalam pemahaman, dalam artian

bacaan yang dibacanya sering kali dieja ataupun diulang-ulang. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan ketika melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dan juga kesulitan ketika melaksanakan ujian, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar dari peserta didik.



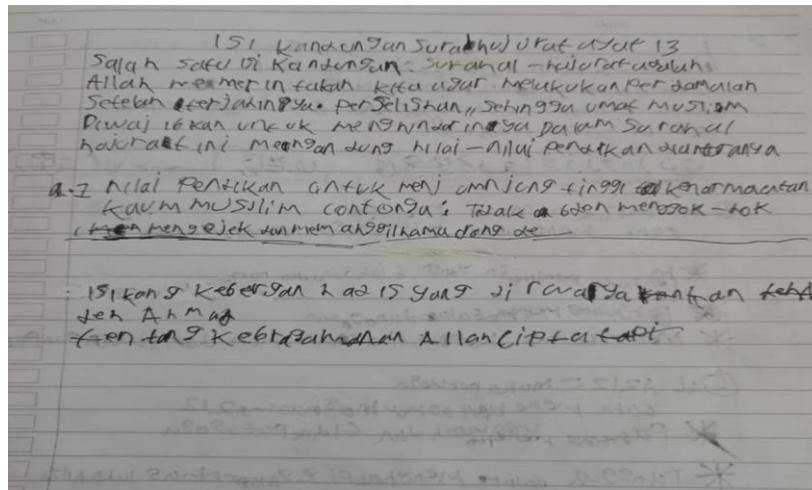
Gambar 1: Hasil Belajar Muhammad Alif Ramadhan



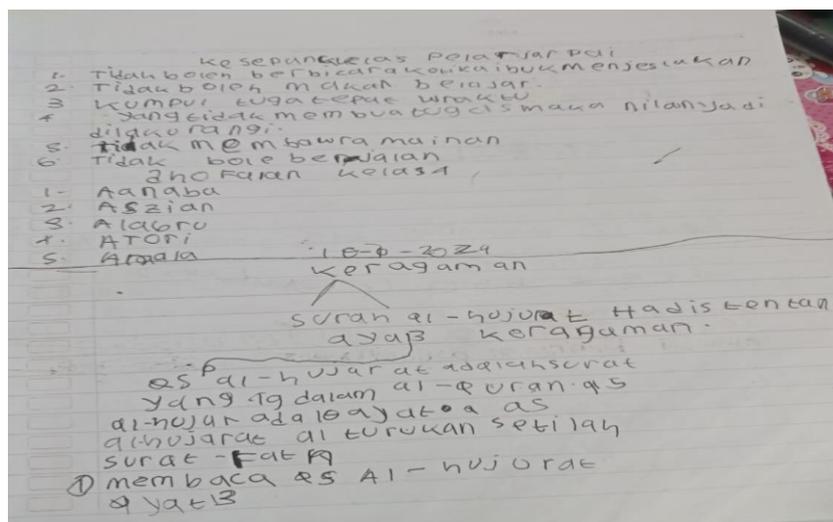
Gambar 2: Hasil Belajar Muhammad Fairuz

Dari hasil belajar peserta didik diatas dapat dilihat bahwa kesulitan membaca pada peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajarnya yang tidak bagus, hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai pelajaran peserta didik mendapatkan nilai tidak tuntas baik itu pada hasil belajar hariannya maupun hasil belajar semester. Hasil yang penulis temukan juga selain berdampak pada hasil belajarnya, kesulitan membaca yang dialami peserta didik *disleksia* juga berdampak buruk terhadap tulisannya. Tulisan tangan peserta didik *disleksia* sering mempunyai jarak yang tidak teratur, selain itu ukuran dari setiap hurufnya besar besar dan juga tidak menentu. Tetapi tulisan mereka masih bisa dibaca,

terkadang juga tidak bisa dibaca dengan sempurna. Seperti yang dikatakan oleh Reynold, dkk dalam (Varia Nihayatus Saadah, 2013), mengemukakan bahwa Disleksia yaitu hambatan belajar dalam bahasa yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengenal huruf, seperti membaca, menulis dan menjeja.



Gambar 3: Tulisan Tangan Muhammad Fairuz



Gambar 3: Tulisan Tangan Muhammad Fairuz

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa teknik penulisan yang dilakukan oleh peserta didik yang mengalami *disleksia* terkesan kurang rapi jarak antar kata tidak beraturan penulisan kata kurang jelas dan tidak lengkap. Peserta didik *disleksia* merasa kesulitan ketika ingin memulai dalam menulis, mereka tau konsep yang dipikirkan akan tetapi dalam penerapan atau pengimplementasiannya mereka masih kesulitan. Peserta didik *disleksia* sering merasa cepat putus asa dan merasa frustrasi ketika mencoba membaca dan menerapkannya dalam tulisannya hal tersebut yang membuat peserta didik tersebut merasa kurang percaya diri dan hal tersebut membuat peserta didik mengerjakan tugas harian dan ujiannya secara asal asalan sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar dari peserta didik yang tidak memuaskan.

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Anak Disleksia

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan strategi-strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi peserta didik yang *disleksia* yaitu

1. Menggunakan media atau metode belajar yang bisa membuat peserta didik tersebut termotivasi dan mempunyai minat dalam membaca

2. Meningkatkan motivasi belajar pada anak
3. Meningkatkan rasa percaya diri pada anak
4. Selalu damping anak dalam belajar

Pembahasan

Membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sangat umum dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Membaca dapat diartikan sebagai sebuah proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan perantara media tulisan (Pratiwi & Ariawan, 2017). Kegiatan membaca sangat penting guna untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan yang dimiliki oleh seseorang, oleh sebab itu membaca harus mempunyai kemampuan dan keterampilan membaca yang telah diajarkan kepada anak dimulai saat jenjang sekolah dasar. Namun banyak kegiatan belajar membaca pada anak tidak semudah yang dilihat setiap anak memiliki kemampuan membaca yang berbeda, ada yang mampau membaca dengan cepat ada yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, bahkan ada yang mengalami kesulitan dalam merangkai huruf satu bentuk ke sebuah kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru kelas IV ada beberapa faktor yang menyebabkan anak *disleksia* mengalami kesulitan dalam membaca hal tersebut disebabkan oleh:

1. Kurangnya Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya peserta didik harus memiliki motivasi dan minatnya dalam belajar sehingga nantinya hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Salah satu faktor yang menyebabkan anak *disleksia* mengalami kesulitan dalam membaca yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar membaca dan rendahnya motivasinya saat proses membaca, kesulitan dalam menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan maupun lisan, dan menganggap proses membaca sulit dilakukan. Minat dan motivasi peserta didik perlu dilatih terus menerus. Jika motivasi dan minat baca peserta didik rendah maka tingkat keberhasilan membaca akan sulit tercapai (Anggraini, 2021).

Faktor motivasi dan minat ini meliputi anak yang tidak mau belajar dan anak tidak tertarik untuk belajar (hal tersebut terbentuk antara bimbingan dari guru dan orang tua dirumah harus sejalan, pembelajaran dilakukan disekolah saja sedangkan dirumah tidak mendapatkan bimbingan. Dengan keadaan peserta didik kesulitan dalam membaca, maka pada proses pembelajarannya menyebabkan pemahaman atau pengetahuan peserta didik menjadi terbatas. Hal tersebut akan berakibat terhadap motivasi dari peserta didik pada proses membaca menjadi rendah. Hal itu sejalan dengan pendapat (Pramesti, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman dan pengetahuan dari peserta didik berhubungan dengan intelektual. Kemampuan yang rendah akan berakibat terhadap lambannya pemahaman dalam proses membaca dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga lambannya pemahaman peserta didik dalam membaca akan berdampak juga terhadap hasil belajar dari peserta tersebut.

Minat dan baca pada peserta didik disebabkan karena adanya motivasi dan dorongan dari orang tua dan guru, serta lingkungan untuk terus belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Anggraeni dan Alpien (2020) mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca minat bisa menjadi kemampuan untuk bisa memberikan sebuah stimulus atau respon serta memberikan dorongan seorang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Oleh karena itu minat baca sangat perlu ditingkatkan agar peserta didik tidak merasa minder dengan temannya yang sudah lancar membaca. Sedangkan pada motivasi merupakan suatu dorongan yang diberikan oleh peserta didik agar selalu bersemangat untuk terus membaca. Dengan kata lain jika didalam diri peserta didik tidak memiliki minat serta tidak adanya motivasi maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam hal membaca.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini merupakan salah satu faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga,, bagaimana cara orang tua mendidik anaknya dirumah , suasana dirumah, ekonomi keluarga dan lain-lain. Kemudian faktor selanjutnya yaitu faktor dari sekolah yang berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan lain-lain. Faktor yang terakhir yaitu lingkungan masyarakat yang meliputi tempat tinggal, kegiatan masyarakat, teman bergaul dan dukungan dari masyarakat.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesulitan membaca anak Disleksia, berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan kurangnya perhatian orang tua peserta didik dalam membantu anaknya untuk membaca di rumah karena orang tua sudah sibuk dengan pekerjaannya sehingga lingkungan di rumahnya tidak memungkinkan peserta didik untuk belajar membaca diakibatkan tidak adanya yang bisa membantu mengajarkannya belajar membaca. Jadi dapat dilihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam memimbing anak, karena selain anak mengalami kesulitan dalam membaca anak juga mengalami kesulitan dalam hal berbicara oleh karena itu orang tua adalah peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anaknya sehingga ketika anak tersebut bersosialisasi dengan lingkungannya tidak akan merasa minder dan penuh rasa percaya diri begitu juga halnya dengan membaca. Hal ini dapat diperkuat dengan teori Anggraeni dan Alpien (2020) mengatakan kondisi di rumah yang begitu baik serta perilaku orang tua dapat memicu peserta didik dalam bidang pendidikan disebabkan orangtua memperhatikan peserta didik dan lebih bersemangat untuk terus belajar. Faktor inilah yang menjadi sangat sensitif dikarenakan tidak semua peserta didik merasakan hidup dalam kemewahan akan tetapi latar belakang berbeda-beda setiap peserta didik. Dalam hal ini orang tua adalah selaku pengganti guru di sekolah harus selalu mendampingi anaknya jika

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh pada kesulitan peserta didik dalam membaca salah satunya yaitu pemakaian metode belajar yang digunakan oleh guru di kelas, pengelolaan kelas yang kurang efektif, terkadang guru kurang mampu memahami peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga guru kurang maksimal dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif di kelas. Salah satunya lagi di sekolah yaitu perilaku peserta didik dengan peserta didik. Yang membuat peserta didik Disleksia kesulitan membaca yaitu adanya ejekan dari teman-temannya karena peserta didik ini belum bisa membaca sehingga peserta didik yang mengalami Disleksia ini merasa minder dan tidak percaya diri hal itu membuat peserta didik terus-terus merasa minder dan kesulitan dalam belajar membaca.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar membaca *disleksia* yaitu dapat dilihat dari faktor internal (dari diri peserta didik itu sendiri) yang tidak memiliki minat dan motivasi dan kurangnya intelegensi dari peserta didik. Kemudian dapat juga dilihat dari faktor eksternalnya berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor tempat peserta didik itu tinggal atau bergaul. Lingkungan adalah tempat anak memperoleh pengetahuan dan berkomunikasi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya. Peran lingkungan masyarakat sangat penting dalam membantu anak-anak dalam mengalami gangguan *disleksia*

Strategi atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik disleksia yaitu guru harus menggunakan media atau metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, guru juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam membaca, dan juga guru harus selalu mengingatkan siswa untuk selalu membaca dan dengan mengenalkan huruf-huruf abjad. Dan sebagai guru tidak boleh menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam membaca hal itu akan menyebabkan mental dari peserta didik akan menjadi buruk.

Berdasarkan strategi atau upaya yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru perlu mengembangkan kemampuan untuk menggunakan media-media ataupun metode-metode yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan membaca peserta didik pada kemampuan membacanya. Dan juga perlu membuat alat-alat peraga yang lebih menarik dan minat dan motivasi peserta didik, yang dapat membantu peserta didik lancar mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan guru juga harus memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami *disleksia* kesulitan membaca. Untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari peserta didik disleksia dalam belajar membaca guru harus memberikan perhatian khusus dengan memberikan tambahan waktu belajar khusus melalui les setelah kegiatan belajar mengajar. Dengan peserta didik mendapatkan bimbingan khusus diharapkan peserta didik lebih fokus dan termotivasi untuk belajar membaca karena anak merasa mendapat perhatian khusus dari gurunya. Selain itu orang tua juga harus menjalin kerja sama dengan orang tua, sehingga dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 21 Lubuk Alung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik Disleksia dapat disebabkan beberapa factor yaitu factor dalam diri peserta didik itu sendiri dan factor dari luar peserta didik itu sendiri seperti factor lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Serta motivasi dan minat belajar dari peserta didik pun semuanya akan berdampak terhadap kesulitan membaca dan berpengaruh juga kepada hasil belajar dari peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca kepada peserta didik yaitu guru bisa menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik dan edukasi, meningkatkan motivasi dari peserta didik dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, N. A. A. P. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di SDN 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Basataka*, 2, 169–176.
- Anggraini. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDIT Hidayatullah Di Desa Daren Selama Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1221–1228.
- Creswell, J. W. (2015). Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka pelajar
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>
- Islamy, F. A., & Wachidah, K. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas IV dengan Gangguan Disleksia di SDN Petungasri 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.418>
- Jaa Maria, Pelipus, M. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membacca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II di SDI RUTOSOR. *Menulis Permulaan Siswa Kelas II Di SDI Rutosoro*, 4, 1524–1534.
- Kurnia, R., Guslinda, G., & Safriyanti, M. (2020). Meningkatkan Perkembangan Membaca Melalui Buku Cerita Rakyat Melayu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.457>
- Lestari, Y., Elhefni, & Wibowo, D. R. (2023). "Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia)". *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 76–87. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1397>
- Lu'lu'a, K., Luthfiana, L., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Khusna, D. S. (2023). Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca pada Pelajaran Pancasila Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6405>
- Margono, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta.
- Martanti, F. (2018). Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.127>
- Pramesti, F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*. 2(3), 283–289.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rifatin, D. A. (2022). Pemanfaatan Teknik (Struktural, Analitik, Sintetik) Pada Anak Yang Terkena Disleksia Ketika Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 294–301. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.669>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

QALAMUNA: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>

Rahmawati, L. E., Purnomo, E., Hadi, D. A., Wulandari, M. D., & Purnanto, A. W. (2022). Studi Eksplorasi Bentuk-Bentuk Gejala Disleksia pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2495>

Rohman, Y. A., (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>

Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.

Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>

Varia Nihayatus Saadah, N. H. (2013). Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 39–52.